

ABSTRAKSI

Penulisan karya ini bermula dari ketertarikan penulis ketika diajak tetangganya yang sekaligus menjadi informan pangkal dalam penelitian ini, untuk menyaksikan dan menonton tradisi yang ada di desanya yaitu Sonoageng, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Ketika menyaksikan hal itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, karena di desa yang bisa dibidang masyarakatnya termasuk tipikal petani namun perkembangan atau kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sudah dapat dirasakan di desa ini, tradisi yang begitu indah dan sakral masih bisa mereka laksanakan dan dipelihara dengan baik. Bahkan warga desa yang terlahir di desa itu namun tinggal di luar wilayahnya pun masih sempat datang dan ikut merayakan tradisi ini. Karena faktor inilah maka penulis ingin mengangkatnya sebagai suatu permasalahan penelitian untuk dijadikan suatu karya ilmiah yaitu skripsi guna syarat kelulusan. Penulis ingin meneliti faktor apa yang menyebabkan tradisi ini bisa bertahan dan berkembang dalam kurun waktu yang lama sampai beberapa generasi. Kemudian apa yang masyarakat ini lakukan untuk dirinya sehingga ia tetap kokoh menunjukkan keberadaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk menguraikan secara jelas fenomena yang menjadi permasalahan penelitian. Data yang dihasilkan nantinya adalah data kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari objek atau gejala yang diamati. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang dari golongan tua yang mengerti benar mengenai Nyadranan, seperti sesepuh desa, kepala desa, penjaga makam, dan yang lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara observasi dan wawancara, dimana dilakukan secara intensif mulai bulan maret 2005 sampai bulan Agustus 2005, terutama terlibat langsung dan menyaksikan Nyadranan pada tanggal 27 Juli 2005. Data yang ada kemudian dianalisa dengan konsep yang ada sehingga diperoleh jawaban dan kesimpulan mengenai fenomena yang menjadi permasalahan penelitian.

Dari penelitian ini diperoleh keterangan bahwa yang menjadi faktor dari tradisi Nyadran sehingga bisa berkembang besar seperti sekarang ini adalah adanya suatu proses sosialisasi yang baik dari generasi ke generasi yang menghasilkan kondisi seperti saat ini. Dan yang terutama adalah makna dari tradisi itu telah berkembang, dari dahulu yang hanya sebagai tanda penghormatan untuk leluhur yang bernama Mbah Sahid sebagai cikal bakal atau pembuka desa, sekarang lebih bermakna sebagai rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa karena telah memberi anugerah kedamaian dan ketenangan baik secara ekonomi maupun sosial. Untuk inilah masyarakat Sonoageng berusaha semaksimal mungkin untuk memeliharanya, melalui penyuluhan nilai-nilai sejak dini terutama berkaitan dengan lingkungan mereka, baik melalui keluarga, sekolah sampai mendirikan perkumpulan untuk menangani upacara-upacara tradisional terutama Nyadran, yang dinamai Paguyuban Putra Wayah yang dilembagakan dalam peraturan desa. Sehingga diharapkan tradisi ini bisa bertahan tak terkekang jaman.